



Penggunaan Metode Pemberian Tugas Mencocok Gambar Buah Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Tk Gmim Sion Tomohon

Meiske E. Tumbel

Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 3 September 2023

Revised: 16 September 2023

Accepted: 28 September 2023

The problem formulation is how to use the assignment method and aims to determine the increase in children's fine motor skills through picture matching activities in children. This research uses Classroom Action Research (PTK) which seeks to examine and reflect in depth on several aspects of teaching and learning activities, namely children's participation in learning, the way the teacher conveys a lesson. The research subjects were 16 kindergarten children from group B2. Research data on fine motor skills was collected using observation techniques. Data from descriptive research and quantitative analysis methods. The research results in cycle I did not reach the standard of learning completeness, only reaching 37.5%, while in cycle II it had reached the standard of learning completeness, namely 87.5%. So it was concluded that there was an increase of 50% in improving the fine motor skills of children in group B2 in the 2017/2018 school year at GMIM Sion Tomohon Kindergarten after using picture media in matching activities.

Keywords: task giving method, fine motor skills, matching pictures.

(*) Corresponding Author: meisketumbel@unima.ac.id

How to Cite: Tumbel, M. (2023). Penggunaan Metode Pemberian Tugas Mencocok Gambar Buah Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Tk Gmim Sion Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 858-865. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10065285>

PENDAHULUAN

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, Butir 14, yang menyatakan :” Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Anak dalam usia dini (0-6 tahun) di sebut sebagai usia emas (*golden age*) yang merupakan masa-masa terpenting bagi tumbuh kembang anak. Pertumbuhan seperti, organ-organ jasmani, kecerdasan, karakter di harapkan dapat tumbuh dengan baik dan maksimal. Banyak ahli yang berpendapat bahwa pada usia ini sangat menentukan pertumbuhan anak. Setiap anak memiliki bakat kreatif dan di tinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat di kembangkan dan karena itu, perlu di stimulasi sejak dini. Bila bakat kreatif anak tidak di stimulasi maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat yang terpendam dan tidak dapat di wujudkan.

Bermain dengan menggunakan metode pemberian tugas mencocok gambar buah merupakan salah satu pendekatan yang sesuai dengan pengembangan

kemampuan motorik halus pada anak. Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penggunaan Metode Pemberian Tugas Mencocok Gambar Buah Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Di Tk Gmim Sion Tomohon” (Kel. paslaten 1 kec. Tomohon timur), sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa yang berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak.

Ali Mudlofir (2016:118) mengatakan bahwa “metode pemberian tugas adalah metode pemberian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar”.

Setiadi Susilo, (2016:153), mengatakan “pemberian tugas merupakan cara penilaian berupa tugas yang harus di kerjakan anak didik dalam waktu tertentu, baik secara perseorangan maupun kelompok”.

Supriati, Nana, dkk (Dalam Novan Ardy Wiyani 2017:200) mengemukakan bahwa metode penugasan (pemberian tugas) adalah suatu penyajian bahwa pembelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang di kerjakannya. Metode ini mengacu pada penerapan unsur-unsur “learning by doing”.

(<http://herninofriyanti.wordpress.com/2012/12/15/metode-pemberian-tugas-anak-tk/>) rabu, 18 oktober 2017. Pukul 08:58

menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005:118) motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti menulis, menggenggam, menggambar, melipat, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Kemampuan dalam keterampilan motorik yang berbeda memainkan peranan yang berbeda pula dalam menyesuaikan sosial dan pribadi anak. Keterampilan berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya sedangkan sebagian yang lainnya berfungsi untuk mendapatkan penerimaan sosial.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil dan atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. *Sumantri (2005:145) skripsi Wagino 2015.*

Mencocokkan adalah kegiatan pembelajaran yang memerlukan media seperti pola gambar, paku (alat cocok), dan bantalan untuk mencocok, agar kegiatan ini dapat memberikan variasi kita dapat menggantikan alat-alat medianya seperti paku (alat cocok) dapat di ganti dengan spidol atau pensil sedangkan bantalannya dapat di ganti dengan kertas karton tebal atau suasanaanya dapat kita buat di luar kelas supaya dapat menarik perhatian anak.

Googleweblight.com/?lite_url=http://duniaanakbalita.blogspot.com/2014/01/mencocokkan-bagi-anak-usia-dini.html?m%

Alat-alat yang di butuhkan untuk mencocok dan fungsinya:

- Bantalan untuk mencocok

Bantalan ini untuk memudahkan anak didik dalam mencocok gambar, bantalan harus yang tebal agar tidak cepat rusak pada saat di cocok

- Paku

Paku yang di butuhkan disini adalah paku yang di buat khusus untuk kegiatan mencocok, bentuk pakunya lancip agar hasil cocokan mudah untuk di robek dengan tangan.

- Gambar

Gambar di sini dapat di buat apa saja, asal pola gambar tidak mempersulit anak didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang adalah poses investigasi terkendali untuk merumuskan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Proses pemecahan masalah tersebut di lakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. (Suharsimi Arikunto,2006).

Dalam penelitian ini akan di gunakan siklus I dan siklus II. Model siklus yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model yang di kembangkan Suharsimi Arikunto (2006) yang terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi . Hubungan ke empat komponen itu di pandang sebagai satu siklus.

Analisis Data

Dengan menggunakan statistik sederhana menurut Tianto (2004) dengan rumus :

$$K.B = \frac{\text{jumlah skor siswa benar}}{\text{jumlah skor total}} \times 100 \%$$

Bila hasil yang di peroleh anak sama dengan atau lebih dari 80% maka hasil belajar anak di nyatakan tuntas yang berarti berkembang sangat baik.

Penilaian anak di simbolkan dengan :

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Dengan indikator :

- Anak mampu menyebutkan media yang di gunakan dalam kegiatan belajar (alat pencocok jarum, gambar buah, spons)
- Anak dapat memegang alat pencocok jarum dengan baik
- Anak mampu menyusuri setiap titik dengan baik dan rapi

Hasil Penelitian

Siklus I

Tabel 1. Perolehan Nilai Anak Pada Siklus 1

N0	NAMA	NILAI
1	E.L	BB
2	E.S	BB

3	E.T	BB
4	E.G	BB
5	P.S	BB
6	E.K	BB
7	E.W	BB
8	C.T	MB
9	E.P	MB
10	J.T	MB
11	A.H	BSH
12	Y.R	BSH
13	C.W	BSH
14	M.K	BSH
15	S.T	BSH
16	S.A	BSH

$$\text{K.B} = \frac{6}{16} \times 100 \% = 37.5 \%$$

Pada siklus I ini anak yang belum berkembang (BB) terdapat 7 (43.75 %) anak karena belum bisa menyebutkan media yang di gunakan (gambar buah jeruk, spons dan alat pencocok jarum) dan belum bisa memegang alat pencocok jarum dengan baik pada saat melakukan kegiatan mencocok. Anak yang mulai berkembang (MB) terdapat 3 (18.75 %) anak. Karena mereka sudah mampu menyebutkan media yang di gunakan pada saat mencocok (gambar buah jeruk, spons dan alat pencocok jarum) dan dapat memegang alat pencocok jarum dengan baik. Dan ada anak-anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 6 (37.5 %) anak, karena mereka sudah mampu menyebutkan media yang digunakan untuk mencocok (gambar buah jeruk, spons dan alat pencocok jarum), dan dapat memegang alat mencocok jarum dengan baik meskipun gambar yang di cocok masih sering keluar garis atau belum rapi. Dan pada siklus I ini belum ada anak yang berkembang sangat baik (BSB), pada saat anak melakukan kegiatan mencocok gambar buah (jeruk).

Jadi, pada siklus I ini terdapat 6 (37.5 %) anak dari 16 anak di kelas yang berhasil dalam kegiatan belajar mencocok gambar buah (jeruk) yang mengalami perkembangan baik dalam hal motorik halus melalui kegiatan mencocok gambar buah (jeruk) dari target 80% maka akan di lanjutkan ke siklus berikutnya yaitu Siklus II.

Siklus II

Tabel 2. Perolehan nilai ana pada siklus II

N0	NAMA	NILAI
1	E.L	BSH
2	E.S	BSH
3	E.T	BSB
4	E.G	BSB

5	P.S	BSB
6	E.K	BSB
7	E.W	BSB
8	C.T	BSB
9	E.P	BSB
10	J.T	BSB
11	A.H	BSB
12	Y.R	BSB
13	C.W	BSB
14	M.K	BSB
15	S.T	BSB
16	S.A	BSB

$$K.B \frac{14}{16} \times 100 \% = 87.5 \%$$

Pada siklus ke II ini di jelaskan bahwa terdapat 16 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dan masih ada anak yang mendapatkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu 2 (12.5 %) anak, dari jumlah anak di dalam kelas. Karena anak sudah mampu untuk menyebutkan media yang di gunakan untuk kegiatan mencocok gambar buah apel (gambar buah apel, bantalan mencocok dan alat pencocok jarum), dan anak sudah mampu untuk memegang alat pencocok jarum dengan baik meskipun gambar yang di gunakan anak untuk kegiatan mencocok masih sering keluar garis. Sedangkan anak yang di kategorikan mendapat nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) terdapat 14 (87.5%) anak dari jumlah anak di dalam kelas. Karena anak sudah mampu untuk menyebutkan media yang di gunakan (gambar buah apel, bantalan mencocok dan alat pencocok jarum), dan anak juga sudah mampu untuk memegang alat pencocok jarum dengan baik serta anak sudah mampu mencocok gambar buah apel dengan rapi dan mengikuti garis-garis pada gambar apel yang telah di sediakan.

Jadi pada siklus ke II terdapat 14 (87.5%) anak dari jumlah anak di dalam kelas yang sudah berhasil dalam kegiatan mencocok

ok gambar buah apel. Sehingga melalui kegiatan mencocok gambar buah apel anak mengalami peningkatan kemampuan motorik halus dengan baik dan melebihi target yang di harapkan oleh guru yaitu 80 % sehingga tidak di lanjutkan ke siklus berikutnya.

Dan untuk dua anak yang mendapatkan kriteria BSH setelah saya telusuri, satu anak yang bernama E.W Merupakan anak berkebutuhan khusus dalam hal ini memiliki gangguan pendengaran dan kognitif. Dan anak yang satu lagi yaitu C.W merupakan anak yang tidak bisa jauh dari orang tuanya (ibu) di sekolah walaupun pada saat proses belajar mengajar berlangsung anak tersebut sama sekali tidak mau masuk ke dalam kelas apabila ibunya tidak mau ikut masuk. Anak inipun memiliki gangguan pada cara berpikirnya (kognitif).

Sebagai seorang guru saya memberikan motivasi kepada kedua anak tersebut untuk tidak minder dengan keadaan diri sendiri, dan lebih rajin lagi untuk berlatih di rumah.

PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran ini mengikut sertakan anak dalam kegiatan pembelajaran. Di sini anak di tuntut untuk ikut berperan secara aktif dalam pembelajaran bersama guru dan teman-teman lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, agar anak tidak merasa jenuh dan tidak cepat bosan dan bagaimana cara guru untuk membuat suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dalam kegiatan mencocok gambar buah.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan mencocok gambar buah pada akhir siklus I dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Anak yang di kategorikan mendapat nilai BB (Belum Berkembang) pada siklus I terdapat 7 (43.75%) anak dari jumlah anak di dalam kelas. Karena anak belum bisa untuk menyebutkan media-media yang di gunakan dalam kegiatan mencocok gambar buah jeruk (gambar buah jeruk, bantalan mencocok dan alat pencocok jarum) dan belum bisa untuk memegang alat pencocok jarum dengan baik.
2. Anak yang di kategorikan mendapat nilai MB (Mulai Berkembang) pada siklus I terdapat 3 (18.75 %) anak, dari jumlah anak di dalam kelas. Karena anak sudah mampu untuk menyebutkan media-media yang di gunakan untuk kegiatan mencocok gambar buah (gambar buah jeruk, bantalan mencocok dan alat pencocok jarum) dengan baik tetapi anak belum bisa memegang alat pencocok dengan baik.
3. Anak yang di kategorikan mendapat nilai BHS (Berkembang Sesuai Harapan) pada siklus I terdapat 6 (37.5 %) anak dari jumlah anak di dalam kelas. Karena anak sudah mampu untuk menyebutkan media-media yang di gunakan dalam kegiatan mencocok gambar buah (gambar buah jeruk, bantalan mencocok dan alat pencoco jarum) dengan baik dan juga sudah dapat memegang alat pencocok jarum dengan baik akan tetapi gambar buah jeruk yang di cocok oleh anak belum rapi atau masih banyak yang keluar garis.
4. Pada siklus I ini belum ada anak yang mendapatkan nilai BSB (Berkembang Sangat Baik)

Setelah pelaksanaan siklus I berakhir, peneliti merumuskan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Hasil yang di capai oleh anak pada siklus II adalah:

1. Pada siklus ke II ini sudah tidak ada anak yang mendapatkan nilai BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang).
2. Anak yang di kategorikan mendapat nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada siklus II terdapat 2 (12.5 %) anak, dari jumlah anak di dalam kelas. Karena anak sudah mampu untuk menyebutkan media-media yang di gunakan dalam kegiatan mencocok gambar buah (gambar buah apel, bantalan mencocok dan alat pencocok jarum) dengan baik, dapat memegang alat pencocok jarum dengan baik tetapi gambar buah jeruk yang anak cocok belum rapi atau masih keluar garis.
3. Anak yang di kategorikan mendapat nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) pada siklus II terdapat 14 (87.5%) anak, dari jumlah anak di dalam kelas.

Karena anak sudah mampu untuk menyebutkan media yang digunakan untuk kegiatan mencocok gambar buah apel seperti (gambar buah apel, spons, alat pencocok jarum), dan anak juga sudah mampu untuk memegang alat pencocok jarum dengan baik dan anak juga sudah mampu untuk mencocok gambar buah apel dengan rapi mengikuti garis-garis pada gambar yang di sediakan.

Dan untuk dua anak yang mendapatkan kriteria BSH setelah saya telusuri, satu anak yang bernama E.W Merupakan anak berkebutuhan khusus dalam hal ini memiliki gangguan pendengaran dan kognitif. Dan anak yang satu lagi yaitu C.W merupakan anak yang tidak bisa jauh dari orang tuanya (ibu) di sekolah walaupun pada saat proses belajar mengajar berlangsung anak tersebut sama sekali tidak mau masuk ke dalam kelas apabila ibunya tidak mau ikut masuk. Anak inipun memiliki gangguan pada cara berpikirnya (kognitif).

KESIMPULAN

peneliti mengambil kesimpulan bahwa data pada siklus I tidak sesuai dengan indikator yang ingin di capai sehingga penelitian di lanjutkan ke siklus II. Melalui observasi pada siklus II ini data presentasi anak yang berhasil mengalami peningkatan dari hasil siklus I yaitu naik 87.5 % dari target yang di harakan yaitu 80 % . sehingga peneliti tidak lagi melanjutkan ke siklus berikutnya.

Saran

1. Bagi guru

Melalui kegiatan mencocok guru di harapkan dapat menggunakan media atau gambar-gambar yang menarik dan bervariasi dengan metode yang tepat dan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan guru harus membangun komunikasi yang baik terhadap anak.

2. Bagi peserta didik

Di sarankan dalam melakukan kegiatan pembelajaran lebih kreatif lagi dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehingga kemampuan yang di peroleh benar-benar berkembang sesuai dengan taraf perkembangan kemampuan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir dan Evi Fartimatur Rusdiah 2016. *Desain pembelajaran inovatif dari teori ke praktik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Beaty .2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Bedjo Sujanto. 2013, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsorsium Sertifikasi Guru*. Jakarta: Universitas Negeri Manado
- Madyawati.2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Setiadi Susilo. 2016. *Pedoman penyelenggaraan PAUD*. Jakarta : Bee Media Pustaka
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Wagino. 2015. *Skripsi.Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Melipat Kertas Bentuk Pesawat*. Tomohon : FIP UNIMA

<http://herninofriyanti.wordpress.com/2012/12/15/metode-pemberian-tugas-anak> rabu, 18 oktober 2017. Pukul 08:58

<http://Googleweblight.com/duniaanakbalita./mencocokkan-bagi-anak-usia-dini>. sabtu, 21 oktober 2017